

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASSET, SENSITIVITAS,  
DAN EFESIENSI TERHADAP ROA PADA BANK  
PEMBANGUNAN DAERAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**Maria Inviolita Jinus**  
**2014210424**

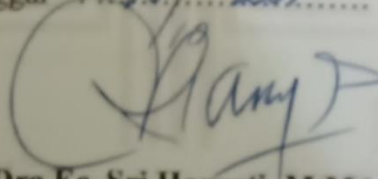
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Maria Inviolita Jinus  
Tempat, Tanggal Lahir : Kupang, 31 Mei 1996  
N.L.M : 2014210424  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitifitas  
Pasar, dan Efisiensi Terhadap ROA Pada  
Bank Pembangunan Daerah

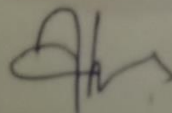
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 10 / 10 / 2018



**(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M.)**

Ketua Program Sarjana Manajemen,  
Tanggal : 10 - 10 - 2018



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)**

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASSET, SENSITIVITAS,  
DAN EFESIENSI TERHADAP ROA PADA BANK  
PEMBANGUNAN DAERAH**

**MARIA INVIOLITA JINUS**

STIE Perbanas Surabaya  
Email: ivojinus@gmail.com

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

**ABSTRACT**

Bank is one of the financial institutions engaged in the financial sector. In their daily activities the bank has its own business goals that benefit greatly continuously so that the bank can survive and thrive in order to secure the future. Factors that can affect a bank ROA among other performance aspects of liquidity, aspects of asset quality, aspects of market sensitivity, and aspects of efficiency. This research is meant to find out the influence of liquidity, asset quality, market sensitivity, and efficiency simultaneously, partially on ROA in private bank's. In this study population used is the Private Bank's financial statements. There were sample in this research is 3 Private Bank's listed on the Stock Exchange since 2012 until 2017. Results from this research are variable LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR have significant effect to ROA at the Private Bank's. While partially BOPO and FBIR variables significant effect to ROA while variables LDR, IPR, APB, IRR, and FBIR no significant affect on ROA.

**Keyword : *liquidity, asset quality, market sensitivity, efficiency, ROA***

**PENDAHULUAN**

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya (Kasmir, 2014). Bank didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang diperoleh dari selisih antara produk founding dengan produk landing Bank sehingga mencapai keuntungan yang maksimal yang diharapkan. Dengan memperoleh keuntungan Bank bisa mempertahankan agar bisa hidup dan berkembang terhadap kegiatan usaha. Kemampuan suatu Bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu diantaranya

adalah *Return On Asset* ( ROA ), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan menggunakan asset yang dimiliki. Selain itu ROA merupakan perbandingan antara laba/rugi tahun berjalan sebelum pajak dengan total asset.

Kinerja suatu bank digunakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu – waktu, namun pada Bank Pembangunan daerah dari sisi profitabilitasnya pada bank – bank Pembangunan Daerah yang ditinjau dari ROA mulai dari periode 2013 triwulan I sampai dengan 2017 triwulan VI yang didapat dari laporan publikasi OJK adalah seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**POSISI RETURN ON ASSET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**Periode Tahun 2013 – Tahun 2017**  
**( dalam persen )**

No	Nama bank BPD	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata-rata	Rata-rata ROA
1	PT BPD KALIMANTAN BARAT	3.42	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.88	-0.03	3.24	0.36	-0.04	3.21
2	BPD KALIMANTAN TIMUR	2.78	2.6	-0.18	1.56	-1.04	2.99	1.43	3.04	0.05	0.07	2.81
3	PT BPD ACEH	3.44	3.13	-0.31	2.83	-0.3	0	0	0	0	-0.15	2.52
4	PT BPD BALI	3.97	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.76	0.43	3.45	-0.31	-0.13	3.41
5	PT BPD BENGKULU	4.01	3.7	-0.31	2.43	-1.27	2.78	0.35	1.95	-0.83	-0.52	3
6	PT BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2.71	2.88	0.17	2.94	0.06	3.05	0.11	0	-3.05	-0.68	2.84
7	PT BPD DKI	3.15	2.1	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.4	2.03	-0.186	-0.26	1.69
8	PT BPD JAMBI	4.14	3.14	-1	2.43	-0.71	0	-2.43	0	0	-1.04	2.44
9	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	2.61	1.94	-0.67	2.04	0.1	2.22	0.18	2.21	-0.01	-0.1	2.17
10	PT BPD JAWA TENGAH	3.01	2.84	-0.17	2.6	-0.24	2.6	0	3.09	0.49	0.02	2.76
11	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	2.33	2.68	0.35	2.2	0.48	2.6	0.4	2.31	-0.29	0.24	2.45
12	PT BPD KALIMANTAN TENGAH	3.52	4.09	-0.57	4.18	0.09	4.24	0.06	2.31	-1.93	-0.59	4.01
13	PT BPD LAMPUNG	1.89	3.89	2	3.25	-0.64	2.85	-0.4	2.61	-0.24	0.18	2.97
14	PT BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3.34	0.01	-3.33	3.56	-3.55	3.15	-0.41	3.48	0.33	-1.74	2.52
15	PT BPD NUSA TENGGARA BARAT	5.1	4.61	-0.49	4.37	-0.24	3.95	-0.42	2.54	-1.41	-0.64	4.51
16	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.96	3.72	-0.24	3.44	-0.28	2.94	-0.5	3.04	0.1	-0.23	3.52
17	PT BPD PAPUA	2.86	1.02	-1.84	2.6	1.58	1.28	-1.32	-2.19	-3.47	-1.26	1.94
18	PT BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	0.03	3.37	3.34	1.69	-1.68	2.75	1.06	2.39	-0.36	0.59	1.96
19	PT BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	0.04	0.05	0.01	4.9	4.85	4.96	0.06	3.67	-1.29	0.91	2.49
20	PT BPD SULAWESI TENGGARA	4.43	4.13	-0.3	3.41	-0.72	3.87	0.46	4.14	0.27	-0.07	3.96
21	PT BPD SULAWESI UTARA	3.48	2.16	-1.32	1.56	-0.6	2	0.44	3.18	1.18	-0.08	2.3
22	BPD SUMATERA BARAT	2.64	1.94	-0.7	2.28	0.34	2.19	-0.09	2.08	-0.11	-0.14	2.26
23	PT BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGK	1.76	2.13	0.37	2.18	0.05	2.23	0.05	2.09	-0.14	0.08	2.08
24	PT BPD SUMATERA UTARA	3.37	2.6	-0.77	2.31	-0.29	2.74	0.43	2.6	-0.14	-0.19	2.76
25	PT BPD JAWA TIMUR	3.82	3.52	-0.3	2.67	-0.85	2.98	0.31	0	-2.98	-0.96	3.25
26	PT. BPD SULAWESI TENGAH	3.39	3.73	0.34	3.1	-0.63	2.91	-0.19	2.49	-0.42	-0.23	3.28
RATA RATA		3.41	3.46	-0.28	3.1	-0.29	77.27	0.05	2.05	-0.55	-0.14	3.25

Sumber : Laporan Keuangan OJK

Berdasarkan tabel 1.1, selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 bahwa secara rata – rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah tidak begitu mengalami peningkatan yang cukup bagus tiap tahunnya. Dapat dilihat trend ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar -0.14 persen. Dari dua puluh enam bank pembangunan daerah ini masih terdapat dua puluh satu bank yang mengalami penurunan rata – rata trend ROA yaitu pada BPD Kalimantan Barat, BPD Aceh,

BPD Bali, BPD Bengkulu, BPD Daerah Istimewa Yogyakarta, BPD DKI, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Kalimantan tengah, BPD Lampung, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Papua, BPD Riau dan Kepulauan Riau, BPD Sulawesi Barat dan Selatan, BPD Sumatra Barat, BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung, BPD Riau Kepri, BPD Sulawesi Utara, BPD Sumatra Selatan Bangka Belitung dan BPD Sumatra Utara, BPD Jawa Timur dan BPD Sulawesi Tengah.

Hal ini dapat dilakukan penelitian terhadap aspek profitabilitas bank tersebut dan mengkaitkannya dengan

faktor – faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut. Tingkat ROA suatu bank bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain, rasio keuangan seperti likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, dan efisiensi.

Kinerja aspek likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2015). Kinerja aspek likuiditas dapat diukur dengan menggunakan antara lain adalah *Loan To Deposit Ratio* ( LDR ), dan *Investing Policy Ratio* ( IPR ) . Pengaruh LDR terhadap ROA yaitu positif. Hal ini terjadi jika LDR sebuah bank meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kredit dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total dan pihak ketiga yang diperoleh dari bank. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian jelaslah bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi IPR mengakibatkan ROA suatu bank juga akan tinggi. Hal ini karena peningkatan surat berharga dengan presentase lebih besar dari pada presentase kenaikan dan pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian jelaslah bahwa IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Kualitas aset bank adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank. Untuk mengukur kualitas aktiva bank dapat menggunakan *Non Performing Loan* ( NPL ) dan Aktiva Produktif Bermasalah ( APB ).

NPL digunakan untuk mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan bank. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar di banding dengan presentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA negatif. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, menunjukkan bahwa berarti telah terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar dibanding total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

Sensitifitas adalah ketahanan bank dalam menghadapi resiko pasar. Baik resiko perubahan tingkat suku bunga maupun resiko nilai tukar. Untuk mengukur sensitifitas dapat menggunakan *Investing Rate Risk* ( IRR ) dan Posisi Devisa Neto ( PDN ). IRR adalah potensi kerugian akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga. Apabila IRR meningkat maka kenaikan IRSA lebih besar dari pada IRSL. Artinya kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. PDN adalah perbandingan antara selisih bersih aktiva dan pasiva valas ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban dibagi modal. Apabila PDN meningkat yang artinya kenaikan aktiva valas lebih besar dibandingkan kenaikan pasiva valas, maka kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya.

Sehingga laba naik ROA akan mengalami kenaikan.

Efisiensi adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan manajemen bank terutama mengenai kemampuan menggunakan faktor – faktor produksi secara efektif. Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional. Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat menggunakan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Jika BOPO mengalami kenaikan, yang artinya kenaikan biaya operasional bank lebih tinggi dari pada kenaikan pendapatanoperasional bank. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap ini akan berpengaruh terhadap menurunnya laba suatu bank. Dengan menurunnya laba maka akan menyebabkan ROA suatu Bank juga akan menurun. Sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga dibagi total pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari pada kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank naik dan akan menyebabkan ROA suatu bank juga naik. Dengan demikian hubungan FBIR dengan ROA memiliki hubungan positif.

Profitabilitas adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba sebelum pajak naik, semakin tinggi modal suatu bank untuk menutup resiko kerugiannya. Rasio yang dapat mengukur tingkat profitabilitas adalah *Net Interest Margin* ( NIM ). NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Artinya apabila semakin tinggi NIM berarti kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu semakin meningkat pula. Hal ini disebabkan kenaikan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada kenaikan aktiva produktifnya, berarti mengakibatkan laba

meningkat. Dan ROA bank akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penelitian mengangkat sebuah judul skripsi *Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR Terhadap RETURN ON ASSET ( ROA )* Pada Bank Pembangunan Daerah.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yenni Permata (2012) yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional”. Pada penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Devisa Nasional Swasta *Go Public*”. Pada penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah apakah rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Nasional Swasta *Go Public*. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada

penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Erwin Hendra Piono (2015) yang berjudul “Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas ( ROA ) pada Bank Pembangunan Daerah”. Pada penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah apakah rasio LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa I Ketut Mustanda (2016) yang berjudul “Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. Pada penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah apakah rasio CAR, LDR dan NPL secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Sktor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

### Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu mulai aktivitas – aktivitas perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan secara efesiendan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data – data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu.

Kinerja keuangan bank secara umum merupakan gambaran kondisi keuangan bank dalam operasionalnya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari aspek Likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas terhadap pasar, dan efisiensi.

#### a. *Gross Profit Margin ( GPM )*

GPM merupakan rasio untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan atau usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya – biaya (Kasmir, 2012). Rumus rasio ini adalah :

$$GPM = \frac{\text{pendapatan operasional} - \text{biaya operasi}}{\text{biaya operasi}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

#### b. *Net Profit Margin ( NPM )*

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2012). Rumus rasionya adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

#### c. *Return On Equity ( ROE )*

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden

(terutama bagi bank yang telah *Go Public*). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut

(Veitzhal Rivai, 2013)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

d. Return On Asset

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut (Veitzhal Rivai, 2013) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

e. Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bersih (Veithsal, 2013). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*) sebagai variabel terikat.

**Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2015). Ada lima rasio yang dapat digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan perbankan memenuhi kebutuhan jangka pendeknya yaitu (Kasmir 2012):

a. Quick Ratio (QR)

Quick ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank (Kasmir, 2012). Rumus rasio likuiditas ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

b. Banking Ratio

Banking ratio bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposito yang dimiliki (Kasmir, 2012). Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Formulaisnya adalah :

$$BR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

c. Cash Rasio (CR)

CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2012). Cash rasio dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Alat-alat Likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

d. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara menglikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012). *Investing policy ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

e. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to deposit ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Veitzhal Rivai, 2013) :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$



LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika LDR mengalami peningkatan, maka bank akan mengalami peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Erwin Hendra Piono (2015) yang menyimpulkan bahwa secara parsial LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja likuiditas adalah LDR dan IPR.

### Kualitas Aset

Kualitas aset adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung kualitas aktiva:

#### a. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah kredit bermasalah dengan kualitas kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet dibandingkan total kredit (Ikatan Bankir Indonesia, 2013). Non performing loan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat, maka terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya

pendaftaran yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA juga akan turun.

Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Intan Uthami Putri Warsa I Ketut Mustanda (2016) menyimpulkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### b. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164-167). Jika semakin kecil rasio APB maka semakin baik kualitas produktif bank. Aktiva produktif bermasalah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pendanaan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA menurun.

#### c. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP yang wajib dibentuk merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya (Taswan, 2010:165). Penyisihan penghapusan aktiva produktif dapat dihitung dengan rumus:

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan aktiva yang telah dibentuk}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Dalam penelitian rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja kualitas aktiva adalah NPL dan APB.

## Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veitzhal Rivai, 2013). Untuk menghitung tingkat sensitivitas terhadap pasar, dapat menggunakan rasio sebagai berikut:

### a. *Interest Rate Risk ( IRR )*

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga (Taswan, 2010). Interest rate risk dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

IRR memiliki pengaruh fleksibel terhadap ROA. Dengan kenaikan suku bunga, maka bank mengupayakan gap menjadi positif, yaitu dengan meningkatkan *exposure* RSA. Dengan demikian laba dan ROA akan bersama-sama mengalami peningkatan serta IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berbanding terbalik jika dengan penurunan suku bunga, bank harus mengupayakan gap menjadi negatif, karena memberikan keuntungan bagi bank dari kenaikan NII. Dengan demikian laba dan ROA akan bersama-sama mengalami penurunan serta IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Yenni Permata ( 2012 ), Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), Erwin Hendra Piono (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial IRR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

### b. *Posisi Devisa Netto ( PDN )*

PDN menunjukkan tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. Dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih aktiva dan pasiva

dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah (Taswan, 2010) Posisi devisa netto dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas-pasiva valas}) + \text{selisih Off Balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sensitivitas adalah IRR.

## Efisiensi

Efisiensi adalah yang digunakan untuk dapat memastikan efesiensi dan dikatakan bahwa rasio ini merupakan alat untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efesiensi bagi pihak manajemen bank (Veitzhal Rivai, 2013). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukurnya adalah BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*).

### a. *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Oerasional ( BOPO )*

Rasio ini adalah perbandingan antar biaya opsional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi besar bagi bank (Veitzhal Rivai, 2013). Biaya operasional terhadap pendapatan operasional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Yenni Permata ( 2012 ), dan Rommy dan Herizon (2015) yang

menyimpulkan bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Untuk mengukur rasio efisiensi, rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR sebagai variabel bebas.

b. *Fee Based income Ratio* ( FBIR )

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan operasional bank selain bunga (Veitzhal Rivai, 2013). Fee based income ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), dan Erwin Hendra Piono ( 2015 )menyimpulkan bahwa secara parsial FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

**METODE PENELITIAN**

**Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan data populasi yang berasal dari BUSN Devisa *GoPublic* yang ditunjukkan pada tabel 3.1. Penelitian ini tidak menganalisis dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah, namun hanya pada anggota yang terpilih sesuai kriteria yang dijadikan sampel.

Pada penelitian ini hanya menganalisis beberapa populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu untuk tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan di dalam pemilihan sampel Bank Pembangunan Daerah sebagai berikut:

1. Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total aset Rp 8 Triliun sampai dengan Rp 11 Triliun
2. Selama periode penelitian tahun 2012 sampai dengan 2017 BUSN Devisa *Go Public* yang terpilih sebagai sampel yaitu bank yang pernah mengalami penurunan tren ROA.
3. Bank Pembangunan Daerah yang tidak mengalami Beralih status.

**Data dan Pengumpulan Data**

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan, setelah itu mengambil data yang digunakan di dalam penelitian, mengolahnya, dan melakukan analisis data Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisa data kuantitatif yang dapat memberikan gambaran besarnya pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pemabangunan Darah. Alat analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat persamaan regresi
  - a. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda yaitu “analisis yang memiliki fungsi untuk mengetahui pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA”. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_9$  = Koefisien regresi yang akan diuji
- $X_1$  = LDR
- $X_2$  = IPR
- $X_3$  = NPL
- $X_4$  = APB
- $X_5$  = IRR
- $X_6$  = BOPO
- $X_7$  = FBIR
- $e_i$  = Error (variabel

pengganggu di luar variabel)

b. Uji F

Uji bersama-sama (uji F) dilakukan untuk menguji secara simultan variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) berpengaruh terhadap variabel terikat ROA.

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk menguji apakah secara parsial variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) berpengaruh terhadap variabel terikat ROA.

**Analisis Data dan Pembahasan**

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini telah ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	3,7172	1,00134	60
LDR(%)	78,0390	13,96562	60
IPR(%)	9,7859	7,64914	60
NPL(%)	1,4788	,77999	60
APB(%)	1,0138	,59930	60
IRR(%)	98,5040	8,24110	60
Bopo(%)	70,8555	8,12173	60
FBIR(%)	6,6049	4,12933	60

Hasil analisis deskriptif seperti Tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Pembangunan Daerah sebesar 3,71 persen. Rata-rata LDR Bank Pembangunan Daerah sebesar 78,04 persen. Rata-rata IPR Bank Pembangunan

Daerah sebesar 9,79 persen. Rata-rata NPL Bank Pembangunan Daerah sebesar 1,48 persen. Rata-rata APB Bank Pembangunan Daerah sebesar 1.01 persen. Rata-rata IRR Bank Pembangunan Daerah sebesar 93,50 persen. Rata-rata BOPO Bank Pembangunan Daerah sebesar 70,86 persen. Rata-rata FBIR Bank Pembangunan Daerah sebesar 6,60 persen. Uji F

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $17,799 > 2,19$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian sebesar 70,6 persen, sedangkan sisanya 29,4 persen dipengaruhi oleh variabel di luar variabel penelitian.

Uji t (Uji Parsial)

**Pengaruh LDR Terhadap ROA**

Berdasarkan teori dikatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA sedangkan dari hasil penelitian pengaruh LDR terhadap ROA adalah negative dengan koefisien regresi sebesar -0,009 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga, sehingga akan terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank meningkat dan ROA pun meningkat. Namun pada penelitian ini dari periode triwulan I 2013

– triwulan VI 2017 ROA bank - bank yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar 0,12.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu, maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon ( 2015 ) yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

### Pengaruh IPR Terhadap ROA

Berdasarkan teori dikatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan dari hasil penelitian IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar - 0,008 sehingga penelitian ini tidak sama dengan teori.

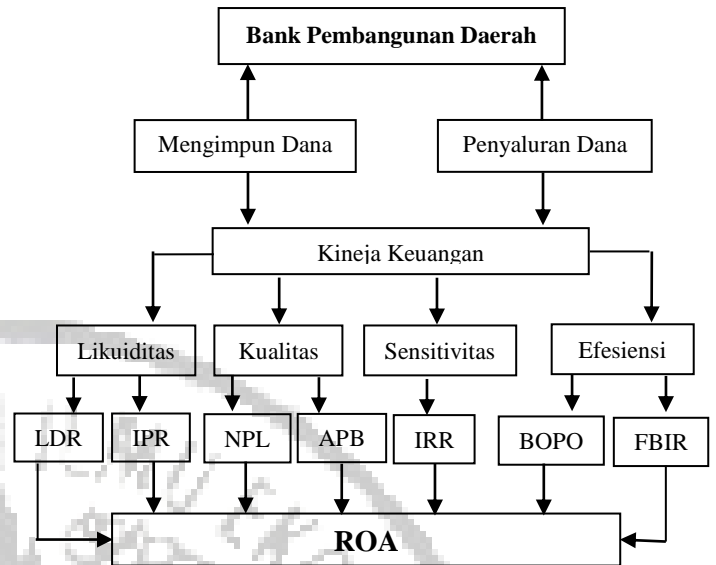
Ketidaksesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan surat - surat berharga yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya. Hal ini menyebabkan laba bank meningkat dan ROA pun meningkat. Namun pada penelitian ini dari periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017 ROA bank - bank yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar 0,12

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu, maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Hrizon ( 2015 ) yang menyatakan IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

### Pengaruh NPL Terhadap ROA

Berdasarkan teori dikatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negative terhadap ROA, sedangkan dari hasil penelitian NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA dengan koefisien

regresi sebesar -0,322 sehingga penelitian ini sama dengan teori.



**Gambar 2**  
**Kerangka Pemikiran**

**Tabel 4.11**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI**  
**PARSIAL ( uji t )**

Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>	r	r <sup>2</sup>
LDR (X1)	-0,959	1,67469	Diterima	Ditolak	-0,132	0,0174
IPR (X2)	-0,744	1,67469	Diterima	Ditolak	-0,103	0,0106
NPL (X3)	-0,517	-1,67469	Diterima	Ditolak	-0,072	0,0051
APB (X4)	0,806	-1,67469	Diterima	Ditolak	0,111	0,0123
IRR (X5)	1,891	±2,00665	Diterima	Ditolak	0,254	0,0645
BOPO (X6)	-9,627	-1,67469	Ditolak	Diterima	-0,800	0,64
FBIR (X7)	2,699	1,67469	Ditolak	Diterima	0,351	0,1232

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Kesesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Hal ini menyebabkan laba bank menurun dan ROA pun menurun. Hal ini dapat dibuktikan selama periode penelitian pada triwulan I 2013 – triwulan IV 2017 ROA bank - bank yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar 0,12

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu, maka penelitian ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa I Ketut Mustanda (2016), Erwien hendra Piono (2015) dan Dimas Maulana (2012) yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

### **Pengaruh APB Terhadap ROA**

Berdasarkan teori dikatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan dari hasil penelitian APB mempunyai pengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0,675 sehingga penelitian ini tidak sama dengan teori.

Ketidaksesuain dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan presentase aktiva produktif bermasalah lebih kecil dari peningkatan presentase total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dari peningkatan pendapatan, sehingga laba bank naik dan ROA bank juga naik. Namun pada penelitian ini dari periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017 ROA bank - bank yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar 0,12.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni Permata ( 2012 ) yang menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

### **Pengaruh IRR Terhadap ROA**

Berdasarkan teori dikatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh negative dan positif terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian menunjukkan besarnya koefisien regresi sebesar 0,021 persen sehingga penelitian ini sesuai dengan teori karena trend suku bunga menurun.

Kesesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan

persentase lebih rendah dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun selama periode penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA pun akan menurun juga. Hal ini dapat dibuktikan selama periode penelitian pada triwulan I 2013 – triwulan IV 2017 ROA bank - bank yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar 0,12.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015) dan Erwien Hendra Piono (2015) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

### **Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

Berdasarkan teori dikatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, dan hasil penelitian menunjukkan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0,095 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA pun akan menurun. Hal ini dapat dibuktikan selama periode penelitian pada triwulan I 2013 – terpenurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar 0,12.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yenni Permata (2012), Rommy Rifky Romadloni

dan Herizon (2015) dan Erwien Hendra Piono (2015) yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

### **Pengaruh FBIR Terhadap ROA**

Berdasarkan teori dikatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0,055 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR menurun, maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bak menurun dan ROA pun menurun. Hal ini dapat dibuktikan selama periode penelitian pada triwulan I 2013 – triwulan IV 2017 ROA bank - bank yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar 0,12.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Erwien Hendra Piono (2015) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

### **SIMPULAN,IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR adalah sebesar 70,6 persen sedangkan sisanya 29,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan

bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017. LDR memberikan kontribusi sebesar 1,74 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017. IPR memberikan kontribusi sebesar 1,06 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017. NPL memberikan kontribusi sebesar 0,51 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian keempat yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017. APB memberikan kontribusi sebesar 1,23 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian kelima yang menyatakan APB memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017. IRR memberikan kontribusi sebesar 6,45 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel BOPO memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017. BOPO memberikan kontribusi sebesar 64 persen, dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Variabel FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2017. FBIR memberikan kontribusi sebesar 12,32 persen, dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Diantara ketujuh variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 64 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya. Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Kepada Bank yang menjadi Subyek pada penelitian ini hanya melakukan penelitian ditiga Bank Pembangunan Daerah yaitu BPD Jambi, BPD NTB dan BPD NTT, Periode penelitian yang digunakan masih terbatas yaitu mulai triwulan I 2013 – triwulan IV 2017, Penggunaan variabel bebas yang diteliti hanya LDR, IPR, NPL,

APB, IRR, BOPO dan FBIR. Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan kepada pihak bank anggota sampel penelitian yaitu: Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata – rata BOPO tertinggi yaitu BPD NTT sebesar 73,86 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefesiensikan biaya operasional bersamaan dengan usaha untuk peningkatan pendapatan operasional. Sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya operasional, sehingga nantinya laba bank meningkat maka ROA juga meningkat, Kepada sampel penelitian yang memiliki rata – rata FBIR terendah yaitu BPD Jambi sebesar 5,77 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga. Sehingga nantinya laba bank meningkat maka ROA juga meningkat, Kepada sampel penelitian yang memiliki rata – rata ROA terendah yaitu BPD Jambi sebesar 3,17 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva. Dan untuk peneliti selanjutnya : Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Misalnya periode penelitian sampel dengan tujuh tahun terakhir, bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas dari variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Misalkan variabel LAR, PR, PDN dan FACR, bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah bank yang dijadikan sampel.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Erwien Hendra Piono. 2015. “ Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah 2010 – 2014”. Skripsi sarjana tidak



- diterbitkan. STIE Perbanas  
Surabaya.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta Selatan . : Mitra Wacana Media
- Indonesia, I. B. (2013). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Kasmir, D. (2014). *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi edisi 3*. Kaliurang.
- MM, K. S. (2011). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Mustanda, N. M. (2016). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Manajemen Unud ISSN 2302 Vol 5 NO 5* .
- ojk. (t.thn.). Diambil kembali dari ojk web site.
- Rommy Rifky Romadloni, Herizon, " Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, sensitivitas Pasar dan efesiensi terhadap ROA pada Bank Devisa Go Public". *Journal of Business and Banking*. 24 ( August ). Pp 131 - 148
- Sarwono, J. (2014). *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Jakarta: Andi Yogyakarta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta. : Kanisius
- Yenni Permata. 2012. " Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efesiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional". Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas